

Sosialisasi Panduan Penggunaan Transportasi Publik Massal Jabodetabek di Panti Asuhan Darushsholihat Kota Bogor

Socialization of Guidelines for the Use of Jabodetabek Mass Public Transportation at the Darushsholihat Orphanage in Bogor City

Sri Handayani^{a,1*}, Sonya Sidjabat^{b,2}, Patrick Ivan^{c,3}, Safira Febriyanti^{d,4}

^{a,b,c,d} Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jl. IPN No.2 Cipinang Besar Selatan, Jakarta 13410, Indonesia

^{1*} srihandayaniaddress@gmail.com, ² sidjabatsonya@gmail.com, ³ patrickivan48@gmail.com,

⁴ triyadsafira@gmail.com

*corresponding e-mail

This is an open access article under the terms of the CC-BY-NC license

ABSTRACT

The population and the high travel needs for Jabodetabek residents, make mass public transportation become important today. There are only two options available, whether using own vehicles or public transportation. The choice of using public transportation is an important thing for the people to do, considering that quite a lot of public transportation has been provided by the government to connect these cities. Mass public transportation available to serve the people of Jakarta and surrounding cities such as Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi are Commuter Line, Light Rail Transit (LRT) and Feeder Bus. The government is committed to developing and supporting an integrated transportation system. As a form of higher education concern for the transportation community, it is to carry out advocacy so that people want to use the mass public transportation provided by the Government. Massive and intense socialization to the public about how to use public transportation properly and comfortably continues so that order, comfort and safety in using mass public transportation can be carried out. The socialization was held at the Darushsholihat Orphanage in Bogor City by offline and online. To measure the success of the socialization, the respondents are given a pre-test before the socialization was carried out and a post-test after the socialization was carried out. The results of the socialization indicated an increase in knowledge, understanding and preference for the use of Jabodetabek mass public transportation.

Keywords : *mass public transportation, public transport, MRT, LRT, commuter line, TransJakarta*

ABSTRAK

Jumlah penduduk dan kebutuhan perjalanan yang tinggi bagi warga Jabodetabek, membuat transportasi publik massal menjadi hal penting saat ini. Alternatif yang tersedia ada dua macam yaitu menggunakan transportasi pribadi yang dimiliki atau transportasi umum. Pilihan menggunakan transportasi umum adalah hal yang penting dilakukan oleh

masyarakat, mengingat transportasi umum sudah cukup banyak disediakan pemerintah untuk menghubungkan kota-kota tersebut. Alat transportasi publik massal yang tersedia untuk melayani masyarakat Jakarta dan kota-kota sekitarnya seperti Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi adalah *Commuter Line*, *Light Rail Transit (LRT)* dan *Feeder Bus*. Pemerintah memiliki komitmen untuk mengembangkan dan mendukung sistem transportasi yang terintegrasi. Sebagai bentuk kepedulian perguruan tinggi kepada masyarakat transportasi adalah dengan melakukan advokasi agar masyarakat mau menggunakan transportasi publik massal yang telah disediakan oleh Pemerintah. Sosialisasi yang cukup massif dan intens kepada masyarakat tentang bagaimana menggunakan transportasi umum tersebut dengan baik dan nyaman terus dilakukan sehingga ketertiban, kenyamanan dan keamanan dalam menggunakan transportasi publik massal dapat terlaksana. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Panti Asuhan Darushsholihat Kota Bogor dengan cara luring dan daring. Untuk mengukur keberhasilan sosialisasi, responden diberikan *Pre-Test* sebelum dilakukan sosialisasi dan *Post-Test* setelah dilakukan sosialisasi. Hasil dari sosialisasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan preferensi atas penggunaan transportasi publik massal Jabodetabek.

Kata kunci : transportasi publik massal, transportasi umum, MRT, LRT, commuter line, TransJakarta

A. Pendahuluan

JABODETABEK secara geografis telah terintegrasi menjadi satu kesatuan wilayah aglomerasi (BPTJ Dephub, 2020) dan secara ekonomi terkait satu sama lain. Setiap orang adalah pengguna jalan untuk berbagai macam keperluan hidupnya (Handayani et al., 2019), sehingga dalam sektor transportasi melekat aspek ekonomi yang sangat penting bagi masyarakat. Perkembangan aspek ekonomi pada sektor transportasi dapat diartikan sebagai indikator untuk mengukur dampak sektor transportasi terhadap perekonomian negara (Handayani et al., 2020). Oleh karena itu, pembangunan penataan sistem transportasi terutama transportasi publik massal berikut infrastrukturnya tidak dapat dilakukan sendiri oleh masing-masing pemerintah daerah (Republik Indonesia, 2015), karena perlu adanya gerakan untuk membangun budaya baru dan peradaban baru dalam bidang transportasi massal. Jika sistem transportasi efisien dalam hal sarana, infrastruktur dan penggunaannya, maka akan muncul peluang dan manfaat ekonomi juga sosial yang akan menghasilkan efek pengganda yang positif seperti akses yang lebih baik ke pusat ekonomi, lapangan kerja dan juga bentuk-bentuk investasi lainnya (Kuzmina-Merlino et al., 2018).

Sasaran Utama dari implementasi Rencana Induk Transportasi Jabodetabek (RITJ) secara substansial adalah bagaimana menciptakan sistem transportasi perkotaan berbasis angkutan umum massal yang terintegrasi di seluruh JABODETABEK (PPID-Kemhub, 2015). Sejumlah program dan strategi pembangunan transportasi secara terpadu telah dilakukan oleh Pemerintah (Prawata, 2014). Dalam hal integrasi sistem informasi, yang berhubungan dengan informasi sarana dan prasarana angkutan umum yang bisa dan mudah diakses oleh masyarakat, maka sosialisasi terhadap warga BODETABEK yang mobilitas dari luar kota menuju dalam kota Jakarta masih terus meningkat dari tahun ke tahun masih membutuhkan perhatian khusus. Pada data 2018 lalu, setidaknya ada 49,5 juta perjalanan orang per hari (BPTJ Dephub, 2020).

Kehadiran moda transportasi umum massal yang ada di Jakarta seperti bus Trans Jakarta, *Commuter Line*, *Mass Rapid Transit (MRT)*, *Light Rail Transit (LRT)* dan lain-lain masih membutuhkan upaya khusus baik dari Kementerian dan Lembaga terkait maupun

Perguruan Tinggi agar masyarakat umum pengguna transportasi di daerah JABODETABEK dapat mengenal dan mengetahui bagaimana cara menggunakan jenis-jenis transportasi tersebut dengan baik dan benar sehingga tujuan sistem transportasi terintegrasi yang tertib, nyaman dan aman dapat terlaksana. Hal ini sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk mengalihkan masyarakat JABODETABEK dari menggunakan transportasi pribadi, baik mobil atau motor ke transportasi umum massal yang tersedia (“Road Safety Situation in Indonesia,” 2013).

Faktor kenyamanan dan keamanan transportasi umum di Jakarta dan kota-kota sekelilingnya seperti Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi dapat tercipta salah satunya adalah jika masyarakat kenal dan paham dengan baik bagaimana cara menggunakan transportasi umum tersebut. Setelah masyarakat kenal dan paham caranya, masyarakat dapat membuat diri merasa nyaman menggunakan transportasi publik massal tersebut dan mempersuasikan (*word of mouth*) penggunaannya dari mulut ke mulut atau melalui jejaring sosial media yang dimiliki kepada lingkungan masing-masing. Diharapkan secara tidak langsung, masyarakat ikut menjaga, merawat dan menggunakan sarana dan prasarana transportasi publik massal yang telah disediakan oleh Pemerintah.

Panti asuhan sesuai fungsinya tidak hanya menampung anak-anak yatim piatu dan terlantar, namun juga memiliki tujuan mulia untuk mendidik anak-anak asuhnya menjadi generasi muda terdidik yang berakhlak mulia, yang memiliki keterampilan, sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak cerdas serta mandiri (Rianti & Irdil, 2018). Konsep pemberdayaan harusnya menjadi bagian dari aktualisasi eksistensi manusia dan kemanusiaan yang menjadi tolak ukur normatif, struktural dan substansial (Amaral et al., 2013). Tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan penggunaan transportasi publik massal Jabodetabek di Panti Asuhan Darushsholihat Kota Bogor. Pemberdayaan dalam penggunaan transportasi umum publik massal semestinya tidak hanya ditujukan kepada individu, melainkan juga kepada komunitas secara kolektif, dan juga kepada masyarakat umum termasuk anak-anak panti asuhan yang merupakan bagian dari generasi penerus bangsa. Dengan demikian, panti asuhan merupakan salah satu institusi yang tepat dalam memberdayakan masyarakat dalam sosialisasi penggunaan transportasi publik massal.

B. Metode Pelaksanaan

Inisiasi, perencanaan dan pelaksanaan acara ini dilakukan selama 4 (empat) bulan, dimulai bulan Januari sampai dengan pelaksanaan di bulan April 2021. Situasi pandemi Covid-19 membuat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan bantuan teknologi sederhana. Komunikasi dan koordinasi dengan mitra dilakukan melalui sarana Whats App untuk menentukan puncak pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi di lingkungan internal mengenai program PkM yang akan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa ITL Trisakti. Tahap berikutnya adalah berkomunikasi dan meminta izin Pimpinan Panti Asuhan Darush Sholihat Bogor mengenai rencana kegiatan. Tahapan pelaksanaan yang lain berkoordinasi dengan instansi lain yang terkait dan menyiapkan materi presentasi, video, *infocus*, materi pre dan pos test, *banner*, hadiah, dan lain-lain.

Puncak pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat dengan judul **Sosialisai Panduan Penggunaan Transportasi Publik Massal** ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 8 April 2021 dengan mengusung slogan **“Membangun Budaya Transportasi Publik Massal”** yang dicatukan dalam spanduk yang dibuat oleh tim. Slogan tersebut dipakai untuk mempromosikan dan mempersuasikan kegiatan ini agar anak-anak

asuh panti asuhan antusias berpartisipasi. Acara sosialisasi dilakukan dengan suasana yang akrab, ramah, antusias dan tetap tertib menjalankan Protokol Kesehatan Covid-19. Tim PkM Dosen ITL Trisakti disambut oleh Bapak Eko, sebagai Dewan Pembina dan Ibu Dewi Fauziah, sebagai Ketua Panti.



Gambar 1 Briefing singkat pelaksanaan PkM di Panti Asuhan Darushsholihat, Kota Bogor



Gambar 2 Pemasangan spanduk dan alat untuk sarana daring dan luring PkM

Acara dimulai tepat pukul 09.10 Waktu Indonesia Barat, dengan dihadiri oleh anak-anak asuh Panti Asuhan Darushsholihat dan beberapa pengurus panti. Sosialisasi dilaksanakan di Ruang Serba Guna Panti Asuhan Darushsholihat dengan menggunakan sarana dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Untuk membatasi kerumunan, hanya tiga (tiga) dari 5 anggota tim PkM yang datang ke lokasi. Sementara 2 anggota tim, mengikuti dan memberikan paparan sosialisasi dengan cara daring.



Gambar 3 Sosialisasi Luring kegiatan PkM di Panti Asuhan Darushsholihat, Kota Bogor

Alat-alat yang digunakan untuk kegiatan ini antara lain *laptop*, *handphone*, layar dan *infocus* dan juga *microphone*. Untuk mengetahui pemahaman dasar dan pengetahuan umum yang dimiliki, anak-anak asuh panti asuhan diberikan lembar *pre-test* dan alat tulis sebelum sosialisasi dilakukan.



Gambar 4 Sosialisasi Daring kegiatan PkM di Panti Asuhan Darushsholihat, Kota Bogor

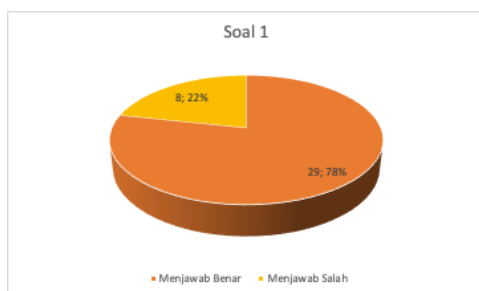


Gambar 5 Alat-alat teknologi sederhana penunjang kegiatan Luring PkM

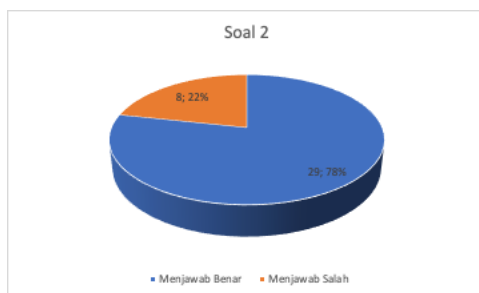
C. Hasil dan Pembahasan

Efektivitas pelaksanaan PkM dapat diukur dengan menguji pengetahuan umum dan pemahaman anak-anak asuh panti asuhan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi. Sebelum pelaksanaan puncak kegiatan PkM, Tim telah memberikan *pre-test* kepada anak-anak asuh panti asuhan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman serta penggunaan alat-alat transportasi publik massal yang tersedia di JABODETABEK. Hasil *pre-test* menunjukkan tingkat pemahaman atas penggunaan transportasi publik massal yang masih belum memuaskan.

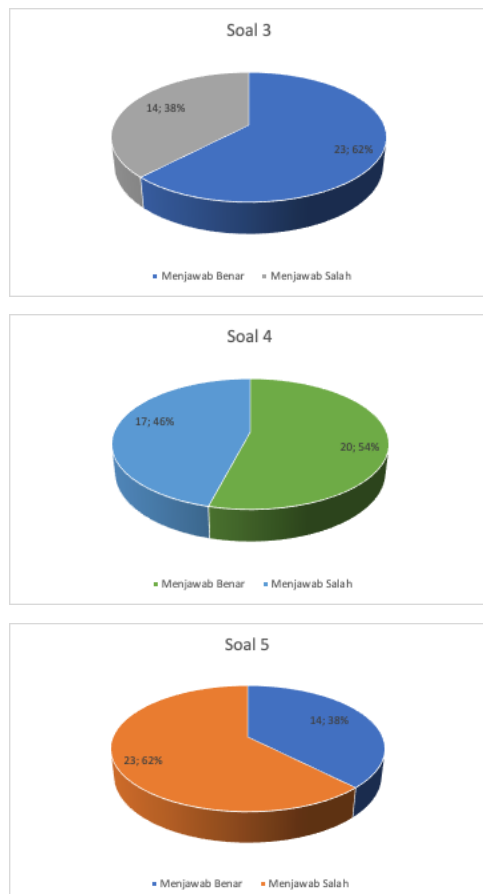
Dibawah ini adalah grafik rangkuman dari soal-soal pertanyaan yang terdapat dalam *pre-test*, dengan penjelasan sebagai berikut:



Sebanyak 78% responden sudah mengetahui dan memahami kondisi lalu lintas yang ditunjukkan oleh gambar pada lembar *pre-test*. Namun, masih terdapat 22% responden yang belum memahami konsep kemacetan lalu lintas.



Dari gambar alat transportasi yang ditunjukkan, sebanyak 78% responden sudah mengenal dan mengetahui gambar yang mana yang menunjukkan alat transportasi publik massal dan mana yang bukan. Sisanya sebanyak 22% responden menjawab tidak tepat.



Responden yang dapat mengidentifikasi yang bukan merupakan alat transportasi publik massal sebanyak 62%, sisanya 38% belum tepat menjawab soal nomor 3.

54% Responden sudah mampu menyebutkan manfaat dari menggunakan transportasi publik massal, sementara sisanya sebanyak 46% responden masih belum mengenal manfaat menggunakan transportasi publik massal.

Pilihan 62% responden untuk alat transportasi menuju ke Jakarta dan sekitarnya masih menyebutkan kendaraan roda dua dan alat non transportasi publik massal. Hanya 38% yang memilih menjawab menggunakan Kereta dan *Bus Feeder*.

Gambar 6 Hasil Pre-Test sebelum dilakukan sosialisasi kegiatan PkM

Setelah acara sosialisasi, diskusi interaktif dan tanya jawab dilakukan atas setiap materi yang dipaparkan oleh para narasumber. Kesempatan diberikan kepada Sembilan partisipan untuk maju ke depan aula untuk menjawab pertanyaan setiap narasumber.

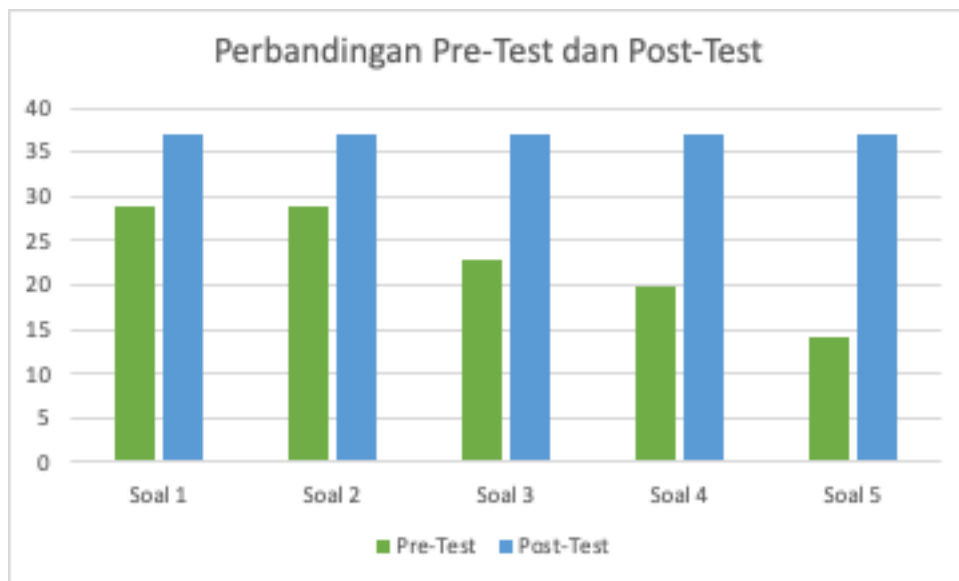
Dari diskusi dengan 37 anak asuh Panti Asuhan Darush Sholihat Kota Bogor, diperoleh fakta bahwa hanya 2,7% responden yang pernah menggunakan alat transportasi publik massal yaitu *Commuter Line*; 13,5 % mengetahui adanya MRT dari media sosial dan belum pernah menggunakannya; 40,5% pernah melihat jalur LRT, walaupun belum pernah melihat LRT dan menggunakannya; dan 100% belum pernah menggunakan alat transportasi publik massal Trans Jakarta. Fakta ini menunjukkan bahwa tujuan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim PkM Institut Transportasi dan Logistik Trisakti berhasil mendekatkan eksistensi alat-alat transportasi publik massal tersebut kepada salah satu komponen masyarakat yaitu anak-anak asuh Panti Asuhan walau hanya berupa gambar, video, dan panduan cara penggunaannya.

Di akhir acara sosialisasi diadakan post-test untuk melihat apakah materi sosialisasi dapat dipahami dengan baik oleh seluruh anak-anak Panti Asuhan. Jawaban *post-test* partisipan yang berhasil ditabulasi oleh tim PkM menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan cara penggunaan *Commuter Line*, *Trans Jakarta*, *MRT*, dan *LRT* yang aman, baik dan benar. Selain itu preferensi dan prioritas anak-anak asuh Panti Asuhan atas penggunaan transportasi publik massal Jabodetabek sebagai pilihan sarana transportasi yang relatif lebih aman, murah, nyaman dan bermanfaat untuk mengurangi masalah kemacetan dan polusi udara juga meningkat.



Gambar 7 Kegiatan Post-Test setelah acara sosialisasi

Perbandingan antara hasil pretest dan post-test setelah diberikan sosialisasi panduan penggunaan transportasi publik massal kepada para responden dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 8 Perbandingan hasil pre-test dan hasil post-test

Dari grafik tersebut dan dari diskusi interaktif yang dilakukan, Tim PkM dapat menyimpulkan, bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan juga preferensi responden atas jenis, tujuan, manfaat dan cara penggunaan alat transportasi publik massal yang baik dan benar. Hasil akhir dari kegiatan Pk Mini diharapkan bahwa semakin banyak kelompok masyarakat yang terinformasi dan ikut berpartisipasi dalam membangun budaya transportasi publik massal yang aman dan nyaman.

D. Simpulan

Gerakan untuk membangun budaya baru dan peradaban baru dalam transportasi publik massal harus melibatkan banyak pihak dan harus menyentuh semua lapisan masyarakat. Jika sistem transportasi efisien dalam hal sarana, infrastruktur dan penggunaannya, maka akan memunculkan peluang, manfaat ekonomi juga manfaat sosial yang dapat dimanfaatkan pengguna sarana transportasi publik massal untuk menghasilkan dampak yang positif seperti akses yang lebih baik ke pusat-pusat ekonomi, akses ke lapangan kerja dan juga bentuk-bentuk investasi dan kebutuhan sosial lainnya. Faktor kenyamanan dan keamanan transportasi publik massal di Jakarta dan kota-kota sekelilingnya seperti Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi dapat tercipta salah satunya adalah jika masyarakat kenal dan paham dengan baik bagaimana cara menggunakan transportasi umum tersebut dengan cara yang aman, baik dan nyaman.

Sosialisasi tim PkM gabungan Dosen dan Mahasiswa Institut Transportasi dan Logistik Trisakti menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan cara penggunaan alat-lat transportasi publik massal seperti *Commuter Line*, *Trans Jakarta*, *MRT*, dan *LRT* yang aman, baik dan benar. Selain itu preferensi dan prioritas anak-anak asuh Panti Asuhan atas penggunaan transportasi publik massal Jabodetabek sebagai pilihan sarana transportasi yang relatif lebih aman, murah, nyaman dan bermanfaat untuk mengurangi masalah kemacetan dan polusi udara juga meningkat.

Kegiatan PkM ini berhasil mengenalkan transportasi publik massal Jabodetabek kepada anak-anak Panti Asuhan Darush Sholihat dan memberikan pemahaman tentang cara menggunakan *MRT*, *LRT*, *Commuter Line*, dan *Trans Jakarta*. Dengan demikian, anak-anak Panti Asuhan dapat mempersiapkan diri untuk merasa nyaman menggunakan transportasi publik massal tersebut dan mempersuasikan penggunaannya dari mulut ke mulut (*word of mouth*) atau melalui jejaring yang dimiliki kepada lingkungan masing-masing. Diharapkan secara langsung dan tidak langsung, komunitas masyarakat di lingkungan Panti juga ikut menjaga, merawat dan menggunakan sarana dan prasarana transportasi publik massal yang telah disediakan oleh Pemerintah, dan mengoptimalkan penggunaannya untuk kemanfaatan masyarakat itu sendiri. Kegiatan PkM ini dapat ditularkan dan direplikasi kepada komunitas masyarakat luas, agar tujuan pemerintah dalam mewujudkan sistem transportasi yang terintegrasi dan optimalisasi penggunaannya oleh masyarakat luas umumnya dan masyarakat JABODETABEK khususnya dapat tercapai.



Gambar 9 Berfoto dengan anak-anak Panti Asuhan Darushsholihat, setelah acara penutupan

E. Ucapan Terima Kasih

Tim PkM gabungan Dosen dan Mahasiswa Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, mengucapkan terima kasih kepada anak-anak asuh, Ketua dan Jajaran Pengurus Panti Asuhan Darushsholihat Kota Bogor dan kepada DP2M ITL Trisakti atas terselenggaranya kegiatan ini. Kami menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang kami lakukan ini. Untuk itu, saran dan masukan positif atas laporan pelaksanaan kegiatan PkM ini kami butuhkan untuk perbaikan pada program-program Pengabdian kepada Masyarakat ke depan.

F. Daftar Referensi

- Amaral, G., Bushee, J., Cordani, U. G., KAWASHITA, K., Reynolds, J. H., ALMEIDA, F. F. M. D. E., de Almeida, F. F. M., Hasui, Y., de Brito Neves, B. B., Fuck, R. A., Oldenzaal, Z., Guida, A., Tchalenko, J. S., Peacock, D. C. P., Sanderson, D. J., Rotevatn, A., Nixon, C. W., Rotevatn, A., Sanderson, D. J., ... Junho, M. do C. B. (2013). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する 共分散構造分析Title. *Journal of Petrology*, 369(1), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Handayani, S., Firmansyah, F., Wishnuwardhani, F. D., & Oktavilia, S. (2020). The Impact of Transportation Sector on the Economy of Central Java Province, Indonesia: Input-Output Approach. *Advances in Transportation and Logistics Research*, 3(1), 445–457. <https://doi.org/https://doi.org/10.25292/atlr.v3i0.305>
- Handayani, S., Mulyani, T., & Iqbal, M. (2019). Budaya Keselamatan pada Transportasi Jalan Indonesia. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 6(2), 201–210.
- Kuzmina-Merlino, I., Skorobogatova, O., Schmidtke, N., & Behrendt, F. (2018). The financial and economic aspects of transport infrastructure development in Latvia. *Transport and Telecommunication*, 19(3), 203–212. <https://doi.org/10.2478/ttj-2018-0017>
- PPID-Kemenhub. (2015). *Rencana Induk Transportasi Jabodetabek (RITJ)*. 54. http://ppid.dephub.go.id/files/datalitbang/bptj/laporan_RITJ_30-6-2015_AR.pdf
- Prawata, A. (2014). Fasilitas Transit Transportasi Umum Sebagai Media Jakarta Yang Sehat. *ComTech*, 5(2), 879–886.
- Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2015 Tentang Badan Pengelola Transportasi Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi*.
- Rianti, E., & Ifdil, I. (2018). Kemandirian Anak Panti Asuhan. *SCHOULID: Indonesian*

Journal of School Counseling, 3(2), 29. <https://doi.org/10.23916/08406011>

Road safety situation in indonesia. (2013). *Europe-Asia Road Safety Forum, December 2013, New Delhi, India.*